

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Tentang Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebahai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹ Hasil belajar merupakan bukti terjadinya perubahan tingkah laku seseorang, yang tampak pada aspek-aspek seperti; aspek pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis budi pekerti, dan sikap.² Hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik yang dimiliki oleh seorang siswa yang terwujud dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor dibandingkan dengan sebelum siswa belajar, yang dilihat dari sisi siwa. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan dimana saat terselesainya bahan pelajaran yang di sampaikan.³

Menurut Bloom definisi hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman), *menjelaskan*, *meringkas*, *contoh*), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan, hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain efektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai), *organisation* (organisasi), *characterization* (karakterisasi), Domain psikomotor meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *routinized*. Psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknik, hasil, sosial, manajerial dan intelektual.⁴

¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 2

² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 30

³ Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rienika Cipta, 2009), 250

⁴ Agus Supriono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2009) 6-7.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat di ketahui bahwa hasil belajar merupakan bentuk kemampuan dan kecerdasan yang diperoleh siswa sebagai hasil dari proses belajar yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

2. Fungsi Hasil Belajar

Dalam evaluasi dan proses belajar saling berkaitan satu sama lain sebab hasil belajar yang dicapai partisipan merupakan akibat proses pembelajaran yang ditempuhnya. Berikut fungsi dari hasil belajar.

- a. Menggambarkan sejauh mana seorang peserta didik telah menguasai suatu kompetensi.
- b. Mengevaluasi hasil belajar peserta didik dalam rangka membantu siswa memahami dirinya, membuat keputusan tentang langkah berikutnya, baik untuk program, pengembangan kepribadian, maupun untuk penjurusan (sebagai bimbingan).
- c. Menemukan kesulitan belajar dan kemungkinan prestasi yang bisa dikembangkan peserta didik dan sebagai alat diagnosis yang membantu guru menentukan apakah seseorang perlu mengikuti remedial atau pengayaan.
- d. Peserta didik mendapat kepuasan atas apa yang telah dikerjakan.
- e. Membantu guru membuat pertimbangan administrasi dan akademis, terutama menyangkut metode mengajar yang tepat dan efektif.⁵

Terdapat fungsi hasil belajar yang lain seperti dalam bukunya Nana Sudjana yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pengajaran, dalam hal ini adalah tujuan instruksional khusus. Dengan fungsi ini dapat diketahui tingkatan penguasaan bahan pelajaran yang seharusnya dikuasai oleh para siswa. Dengan kata lain dapat diketahui hasil belajar yang dicapai siswa.

⁵ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 390.

- b. Untuk mengetahui keefektifan proses belajar mengajar yang telah dilakukan guru. Dengan fungsi ini guru dapat mengetahui berhasil tidaknya ia mengajar. Rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa tidak semata-mata disebabkan kemampuan siswa, tetapi juga bisa disebabkan kurang berhasilnya guru mengajar. Melalui penilaian, berarti menilai kemampuan guru itu sendiri dan hasilnya dapat dijadikan bahan dalam memperbaiki usahanya yakni tindakan mengajar berikutnya.⁶

Fungsi hasil belajar adalah untuk mengetahui apakah tujuan dari proses pembelajaran telah tercapai. Dengan fungsi tersebut maka penilaian harus mengacu pada rumusan tujuan pembelajaran sebagai penjabaran dari kompetensi mata pelajaran.

3. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar diantaranya yaitu:

- a. Metode mengajar. Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Mengajar itu sendiri menurut Ign. S. Ulih B. Karo adalah menyajikan bahan pelajaran kepada orang lain itu diterima, dikuasai dan dikembangkan. Dari uraian di atas jelaslah bahwa metode mengaja itu mempengaruhi belajar.
- b. Kurikulum. Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. kegiatan ini sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu.

⁶ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 2017), 111.

- c. Relasi guru dengan siswa. Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya.
- d. Relasi siswa dengan siswa.

Siswa yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan, dan mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin, akan diasingkan dari kelompok. Akibatnya makin parah dan dapat minggu belajarnya.
- e. Disiplin sekolah. Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah juga dalam belajar.hal ini mencakup segala aspek baik kedisiplinan guru dalam mengajar karena kedisiplinan pendidik juga dapat memberi contoh bagi siswa atau peserta didik.⁷

4. Manfaat Hasil Belajar

- a. Manfaat Hasil Belajar Formatif
 - 1) Memperbaiki program pengajaran atau satuan pembelajaran di masa mendatang, kegiatan belajar mengajar, dan pertanyaan penilaian.
 - 2) Meninjau kembali dan memperbaiki tindakan mengajarnya dalam memilih dan menggunakan metode mengajar, tugas dan latihan para siswa dll.
 - 3) Mengulang kembali bahan pengajaran yang belum dikuasai para siswa sebelum melanjutkan bahan dengan bahan yang

⁷ Sulastrri & Imran, “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya”, *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol. 3 No.1, 93

baru, atau memberi penguasaan kepada siswa untuk memperdalam bahan yang belum dikuasainya.

- 4) Melakukan diagnosis kesulitan belajar para siswa sehingga dapat ditemukan faktor penyebab kegagalan siswa dalam menguasai tujuan instruksional.

b. Manfaat Hasil Belajar Sumatif

- 1) Membuat laporan kemajuan belajar siswa (dalam hal ini menentukan nilai prestasi belajar untuk mengisi raport) setelah mempertimbangkan pula dari hasil tes formatif dan kemajuan-kemajuan lainnya dari setiap siswa.
- 2) Menata kembali seluruh pokok bahasan dan subpokok bahasan setelah melihat hasil tes sumatif terutama pokok bahasan yang belum dikuasainya.
- 3) Melakukan perbaikan dan penyempurnaan alat penilaian tes sumatif yang telah digunakan berdasarkan hasil-hasil yang telah diperoleh dan dicapai siswa.
- 4) Merancang program belajar siswa pada semester berikutnya berdasarkan hasil-hasil yang telah dicapai dari tes sumatif dari program belajar sebelumnya.⁸

B. Metode *Numbered Heads Together* (NHT)

1. Pengertian *Numbered Heads Together* (NHT)

Pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivis. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan

⁸ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 2017), 156–160.

belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.⁹

Menurut Johnson & Johnson (1994) dan Sutton (1992) dalam bukunya Trianto mengatakan terdapat lima unsur penting dalam belajar kooperatif, yakni: 1) Saling ketergantungan yang bersifat positif antara siswa; 2) Interaksi antara siswa yang semakin meningkat; 3) Tanggung jawab individual; 4) Keterampilan interpersonal dan kelompok kecil; 5) Proses kelompok.¹⁰

Dari semua unsur penting dalam pembelajaran kooperatif, tipe *Numbered Heads Together* dalam langkah-langkah pembelajarannya lebih mengedepankan pada tanggung jawab individual. Dimana dalam proses diskusi semua anggota kelompok diharuskan mengetahui hasil diskusi yang nantinya ketika guru menunjuk nomor secara acak siswa dapat selalu siap mempresentasikan ke depan kelas. Pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik.¹¹

Model pembelajaran NHT merupakan salah satu pembelajaran dengan pendekatan kolaboratif yakni siswa didorong untuk mampu menerima orang lain, membantu orang lain, menghadapi tantangan dan bekerja dalam tim.¹² *Numbered Heads Together* (NHT) atau penomoran berpikir bersama merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang memengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap sumber struktur kelas tradisional. Pembelajaran ini pertama kali diperkenalkan oleh Spenser Kagen untuk melibatkan

⁹ Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi antar Peserta Didik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 14–15.

¹⁰ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana, 2010), 60- 61.

¹¹ La Iru, La Ode Safiun Arihi, *Analisis Penerapan Pendekatan, Metode, dan Model-Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Solusindo, 2012), 59.

¹² Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 196-297.

lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran.¹³

Berdasarkan beberapa uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Numbered Heads Together* (NHT) adalah suatu model dimana siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 3-5 orang dan setiap anggota kelompok diberi nomor dari nomor kecil sampai dengan nomor besar (1-5) untuk bekerja sama dalam kelompok yang diharapkan setiap anggota bertanggung jawab untuk mempelajari materi yang disajikan ketika guru menunjuk secara acak sehingga siswa selalu siap mempresentasikan hasil diskusinya.

2. Tujuan Metode *Numbered Heads Together* (NHT)

Pembelajaran kooperatif NHT merupakan strategi pembelajaran yang mengutamakan adanya kerja sama antarsiswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Para siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil dan diarahkan untuk mempelajari materi pelajaran yang telah ditentukan. Tujuan dibentuknya kelompok kooperatif adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat terlibat secara aktif dalam proses berfikir dan dalam kegiatankegiatan belajar. Dalam hal ini sebagian besar aktivitas berpusat pada peserta didik yaitu mempelajari materi pelajaran dan berdiskusi untuk memecahkan masalah.¹⁴

Tujuan pembelajaran kooperatif ada tiga yang dapat dicapai dari pembelajaran kooperatif yaitu: 1) Peningkatan kinerja prestasi akademik. 2) Penerimaan terhadap keberagaman (suku, sosial, budaya, kemampuan dsb). 3) Keterampilan bekerja sama atau berkolaborasi dalam pemecahan masalah

Berdasarkan pemahaman di atas dapat ditarik kesimpulan model *Numbered Heads Together* (NHT) dapat membangkitkan minat siswa

¹³ Jumanta Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 175.

¹⁴ Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Alternatif Desain Pembelajaran Yang Menyenangkan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 82.

dalam mengungkapkan pendapat dalam bentuk rangkaian kata dan kalimat.

3. Langkah-langkah *Numbered Heads Together* (NHT)

Menurut Miftahul Huda prosedur atau langkah-langkah model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik dibagi dalam kelompok-kelompok. Masing-masing peserta didik dalam kelompok diberi nomor pada kepala.
- b. Pendidik memberikan tugas/pertanyaan dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
- c. Kelompok berdiskusi untuk menemukan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan semua anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut.
- d. Pendidik memanggil salah satu nomor. Peserta didik nomor yang dipanggil mempresentasikan jawaban hasil diskusi kelompok mereka.¹⁵

Langkah-langkah tersebut dikembangkan menjadi enam langkah sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan penelitian ini. Keenam langkah tersebut adalah sebagai berikut: 1) Persiapan, dalam tahap ini pendidik mempersiapkan rancangan pelajaran dengan membuat modul ajar, lembar observasi. 2) Pembentukan kelompok, dalam pembentukan kelompok disesuaikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Pendidik membagi para siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3-5 peserta didik. Pendidik membagikan nomor kepada setiap peserta didik dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda. Kelompok dibentuk secara heterogen yakni dari campuran kemampuan siswa dan jenis kelamin. 3) Tiap kelompok harus memiliki buku paket dan buku pedoman, setiap kelompok harus memiliki buku paket atau buku panduan untuk memudahkan peserta

¹⁵ Miftahul Huda, *Cooperative Learning: Metode, Taktik, Struktur dan Model Penerapan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 138.

didik dalam menyelesaikan tugas atau masalah yang diberikan oleh peserta didik. 4) Diskusi masalah, dalam kerja kelompok pendidik membagikan buku paket kepada setiap siswa sebagai bahan yang akan dipelajari. Dalam kerja kelompok peserta didik berfikir bersama untuk mengembangkan dan meyakinkan bahwa setiap orang mengetahui jawaban dari setiap pertanyaan yang telah diberikan oleh guru. 5) Memanggil nomor anggota atau pemberian jawaban, tahap ini pendidik menyebut satu nomor dan para peserta didik dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kepada peserta didik di kelas. 6) Memberi kesimpulan, pendidik memberikan kesimpulan atau jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disajikan.¹⁶

4. Kelebihan Metode *Numbered Heads Together* (NHT)

Adapun kelebihan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) sebagai berikut:

- a. Setiap peserta didik menjadi siap semua.
- b. Dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh.
- c. Terjadi interaksi secara intens antarsiswa dalam menjawab soal.
- d. Tidak ada murid yang mendominasi dalam kelompok karena ada nomor yang membatasi.
- e. Peserta didik yang pandai maupun kurang sama-sama memperoleh manfaat melalui aktivitas belajar kooperatif.
- f. Dengan bekerja secara kooperatif ini, kemungkinan konstruksi pengetahuan akan menjadi lebih besar/ kemungkinan untuk peserta didik dapat sampai pada kesimpulan yang diharapkan.

¹⁶ Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Alternatif Desain Pembelajaran Yang Menyenangkan*, 83.

- g. Dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan keterampilan bertanya, berdiskusi, dan mengembangkan bakat kepemimpinan.¹⁷

5. Kekurangan Metode *Numbered Heads Together* (NHT)

Adapun kekurangan model *Numbered Heads Together* (NHT) adalah sebagai berikut:

- a. Kemungkinan nomor yang telah dipanggil oleh pendidik, akan dipanggil lagi oleh pendidik.
- b. Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh pendidik.¹⁸

Berdasarkan uraian tentang kelebihan dan kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, alasan peneliti menggunakan model ini adalah dengan mempertimbangkan kelebihan yang ada di dalam model dimana pada proses diskusi siswa diajarkan untuk bertanggung jawab akan tugasnya sebagai anggota kelompok terutama masing-masing individu. Dengan adanya kepala bernomor untuk ditunjuk secara acak, siswa benar-benar memperhatikan materi yang diajarkan yang kemudian hasil belajar meningkat.

C. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

1. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam termasuk bagian pendidikan agama islam dan tidak boleh dipandang terpisah, karena pada pembelajaran SKI ini suatu pembelajaran yang memuat tentang sekumpulan kisah-kisah yang menceritakan suatu keadaan pada masa lalu yang bisa memberikan suatu pengajaran bagi manusia.¹⁹

Adapun peran pembelajaran sejarah kebudayaan islam di sekolah adalah dapat memberikan kontribusi besar pada pembelajaran SKI ini merupakan suatu mata pelajaran yang membahas suatu peristiwa tentang suatu keadaan dalam perkembangan kebudayaan dan

¹⁷ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 90

¹⁸ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia), 258.

¹⁹ Zuhairini dkk, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 3.

peradaban islam serta menceritakan tokoh-tokoh penting dalam sejarah tersebut mulai dari perkembangan islam pada masa Nabi Muhammad Saw dalam menyiarkan agama islam baik dengan sahabat-sahabat bahkan sampai kepada periode-periode umat islam dalam perkembangannya.

Mayoritas guru mengajar SKI menggunakan metode ceramah karena membahas peristiwa dan menceritakan kejadian sejarah islam cenderung membuat peserta didik pasif dan lebih cepat bosan karena dalam metode ini, hanya pendidik yang aktif dalam proses belajar mengajar, sedangkan peserta didik hanya duduk diam mendengarkan penjelasan yang telah diberikan oleh guru. Hal ini harus dirubah dengan metode NHT dikarenakan model ini dapat menjadi solusi dari permasalahan yang sudah diuraikan dengan harapan meningkatnya keterlibatan siswa dalam kelompok, siswa lebih aktif mengikuti pelajaran, serta mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat dengan langkah-langkahnya yang lebih mengedepankan pada tanggung jawab individual yang merupakan keunikan dari model ini.

D. Hubungan Antar Variable

1. Hubungan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* Terhadap Hasil Belajar

Numbered Heads Together (NHT) atau penomoran berpikir bersama merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang memengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap sumber struktur kelas tradisional. Pembelajaran ini pertama kali diperkenalkan oleh Spenser Kagen untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran.²⁰

Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, efektif, dan psikomotor

²⁰ Jumanta Hamdayama, *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, 175.

sebagai hasil dari kegiatan belajar. Kemudian pendapat tersebut dipertegas oleh Nawawi dalam buku Ahmad Susanto yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah mata pelajaran.²¹

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, karena secara tidak langsung dapat melatih siswa untuk saling berbagi informasi, mendengar, serta berbicara sehingga siswa lebih produktif dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam proses pembelajaran menggunakan tipe NHT, siswa memiliki rasa tanggung jawab untuk berusaha mencoba menjawab permasalahan yang dibagikan oleh guru dan membuat siswa merasa siap untuk mempresentasikan hasil diskusi karena guru memanggil secara acak berdasarkan nomor yang telah dibagikan. Selama proses pembelajaran NHT berlangsung guru bertanggung jawab mengawasi dan mengarahkan setiap kelompok. Dengan demikian, semakin efektif dan optimal penggunaan model NHT yang diterapkan oleh guru maka semakin baik pula hasil belajar siswa di sekolah.

Hasil penelitian yang relevan terkait dengan metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) adalah:

1. Penelitian ini dilakukan oleh Siti A'imatuz Zahrok (2018) dengan judul "Pengaruh Metode Pembelajaran Cooperative Learning Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Peningkatan Keaktifan Belajar di MTs Negeri 2 Kediri".²² Hasil penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik. Pengujian hipotesis menggunakan uji-t, rata-

²¹ Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Kencana, 2013) 5.

²² Siti A'imatuz Zahrok, (2018) *Pengaruh Metode Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Peningkatan Keaktifan Belajar di MTs Negeri 2 Kediri*. Undergraduate (S1) thesis, IAIN Kediri.

rata keaktifan belajar kelas kontrol adalah 54,13 dan kelas (eksperimen) NHT 72,45 berdasarkan hasil rata-rata berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Karena keaktifan belajar kelompok NHT lebih tinggi dari kelompok konvensional yang tidak mendapatkan pembelajaran dengan metode *Numbered Head Together* (NHT), maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) berpengaruh positif terhadap keaktifan belajar siswa kelas VIII di MTs Negeri 2 Kediri. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan metode NHT. Perbedaannya penelitian terdahulu membahas terkait pengaruh metode NHT terhadap keaktifan belajar siswa. Sedangkan penelitian ini membahas terkait implementasi metode NHT untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Penelitian ini dilakukan oleh Muchamad Zaki Zain (2016) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Numbered Heads Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Pada Peserta Didik Kelas III SDN Podorejo Sumbergempol Tulungagung”.²³ Hasil penelitian ini adalah 1) Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam kerjasama kelompok dalam proses pembelajaran dengan penerapan metode NHT terjadi peningkatan dari siklus I meningkat menjadi baik pada siklus II, 2) Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran model NHT mulai dari pre-test, post-test siklus I sampai post-test siklus II. Hal ini diketahui dari presentase ketuntasan belajar dengan penerapan model NHT juga meningkat dari siklus I sebesar

²³ Muchamad Zaki Zain, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Numbered Heads Together* (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Pada Peserta Didik Kelas III SDN Podorejo Sumbergempol Tulungagung” (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, 2016).

52%, kemudian meningkat sebesar 91% dari presentase ketuntasan kelas yang diharapkan oleh peneliti yaitu 75% dalam satu kelas. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan metode NHT untuk meningkatkan hasil belajar. Perbedaanya penelitian terdahulu dilakukan pada jenjang sekolah dasar dengan mata pelajaran IPS. Sedangkan penelitian ini dilakukan pada jenjang MAN dengan mata pelajaran SKI.

3. Penelitian ini dilakukan oleh Lina Latifah (2019) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA SDN 2 Rama Kelandungan Tahun Pelajaran 2018/2019”.²⁴ Hasil penelitian ini menyatakan bahwa dengan penerapan model pembelajaran Cooperative tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa meningkat, pada siklus I didapati nilai rata-rata siswa yaitu 66,5 dengan presentase ketuntasan mampu mencapai 60% setelah diadakan refleksi pada siklus siklus I maka rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan nilai rata-rata yaitu 80,75 dengan presentase ketuntasan mampu mencapai 80%. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan metode NHT untuk meningkatkan hasil belajar. Perbedaanya penelitian terdahulu dilakukan pada jenjang sekolah dasar. Sedangkan penelitian ini dilakukan pada jenjang MAN.
4. Penelitian ini dilakukan oleh Nerti Yustika Barza (2020) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep

²⁴ Lina Latifah, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA SDN 2 Rama Kelandungan Tahun Pelajaran 2018 / 2019”, Skripsi (2019).

Sistem Peredaran Darah Kelas XI SMAN 2 Maros”.²⁵ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada nilai rata-rata hasil belajar post-test kelas eksperimen 78,91 dan kelas kontrol yaitu 72,36. Pada uji hipotesis melalui Independen Sample T-Test dengan nilai $p=0,028 < \alpha=0,05$ dengan demikian model *Numbered Heads Together* (NHT) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas XI MIPA SMAN 2 Maros. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan metode NHT. Perbedaannya penelitian terdahulu membahas terkait pengaruh metode NHT terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan penelitian ini membahas terkait implementasi metode NHT untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

5. Penelitian ini dilakukan oleh Ni Luh Widiani dengan judul “Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD”.²⁶ Hasil penelitian ini adalah pembelajaran menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, hal ini dapat dilihat adanya peningkatan dari data awal, data siklus I dan data siklus II. Pada siklus I sudah terjadi peningkatan yaitu rata-rata kelasnya mencapai 67,8 sedangkan presentase ketuntasan belajar baru mencapai 59%. Dilanjutkan pada siklus II perolehan rata-rata kelas mencapai 72,2 dan presentase ketuntasan belajar 86%. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan metode NHT untuk meningkatkan hasil belajar atau prestasi

²⁵ Neti Yustika Barza, “Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Sistem Peredaran Darah Kelas XI SMAN 2 Parepare Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Siste,” Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran 1, no. 2 (2020).

²⁶ Ni Luh Widiani, “Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD”, Journal of Education Action Research 5, no. 4 (2021): 537.

belajar siswa. Perbedaanya penelitian terdahulu dilakukan pada jenjang sekolah dasar dengan mata pelajaran Matematika. Sedangkan penelitian ini dilakukan pada jenjang MAN dengan mata pelajaran SKI.